

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI)
TERHADAP BERAT BADAN BAYI USIA 6-24 BULAN DI KELURAHAN BARUSARI
KECAMATAN SEMARANG SELATAN KOTA SEMARANG**

**Ika Sedyia Pertiwi*),
Vivi Yosafianti**), Purnomo**)**

*) *Mahasiswa Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

**) *Dosen Program Studi SI Ilmu Keperawatan UNIMUS Semarang*

**) *Dosen Program Studi D3 Keperawatan POLITEKES Semarang*

ABSTRAK

Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak dimana keadaan kesehatan yang baik dan keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan gizi terjamin dipengaruhi oleh keluarga yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak selain pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan pekerjaan ibu. Faktor ini sangat menentukan karena pemberian makanan meliputi kualitas dan kuantitas makanan. Jadwal pemberian makan pada anak sangat berperan dalam mengatur konsumsi makanan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI terhadap berat badan bayi usia 6 – 24 bulan. Metode Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *crosssectional* dan teknik pengambilan sampel *purposif sampling* dengan jumlah sampel 81 responden. Dilakukan di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang pada bulan Desember 2011 – Januari 2012. Subyek pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6 – 24 bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan berat badan menggunakan timbangan dengan pengukuran berat badan menurut umur dan KMS, alat analisa menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI termasuk kategori cukup (50,6%), berat badan bayi usia 6 – 24 bulan dalam kategori baik (88,9%). Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI terhadap berat badan bayi. Hasil analisis korelasi menunjukkan sig.p $0,0 < 0,05$, dengan demikian jika pengetahuan meningkat maka berat badan bayi semakin baik.

Kata Kunci : tingkat pengetahuan, makanan pendamping ASI, berat badan

ABSTRACT

Food has an important role in children's growth and development. It is because the good health and the balance between the consumption and the need of assured nutrient are influenced by family. While family is one of the factors that influence the children's growth; beside the mother's education, knowledge and job. This factor is very decisive because the feeding consists of the quality and the quantity of food. The schedule of feeding has an important role in arranging the consumption of children's food. The purpose of this research is to know the correlation between the mother's knowledge about the supplementary food on intake of breast milk and the weight of 6 – 24 months infant. The method of this reaserch is descriptive analysis method, with crosssectional approach. The sampling technique of this research is purposive sampling with 81 respondents as the samples. It was done in Barusari Sub-district, Semarang Selatan District, Semarang City on December 2011 – January 2012. The subject of this research is mothers who have 6 – 24 months infants. This research uses questioner, the infants' weight based on the children's development report and analysis equipment using *Chi Square* as the method of collecting data. The result of the research shows the level of the mothers' knowledge about the supplementary food on intake of breast milk is in enough category (50.6 %) and the 6 – 24 months infants' weight is in good category (88.9 %). The conclusion is there is a significant correlation between the mother's knowledge about the supplementary food on intake of breast milk and the infants' weight. The correlation analisis shows sig.p $0.0 < 0.05$, so if the mother's knowledge increases, the infant's weight will be better.

Keywords: the level of knowledge, the supplementary food on intake of breast milk, weighth

PENDAHULUAN

Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan anak berbeda dengan kebutuhan orang dewasa, karena makanan bagi anak dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan (Soetjiningsih, 1995, hlm.6), sedangkan untuk orang dewasa dibutuhkan untuk energi, pemeliharaan dan proses perbaikan tubuh (Astuti, 2011, hlm.85). Pada masa balita, anak sedang mengalami proses pertumbuhan yang sangat pesat sehingga memerlukan zat-zat makanan yang relatif lebih banyak dengan kualitas yang lebih tinggi. Hasil pertumbuhan menjadi dewasa, sangat tergantung dari kondisi gizi dan kesehatan sewaktu masa balita. Gizi kurang atau gizi buruk pada bayi dan anak-anak terutama pada umur kurang dari 5 tahun dapat berakibat terganggunya pertumbuhan jasmani dan kecerdasan otak (Djaeni, 2000, hlm.239).

Pertumbuhan yang terjadi pada tubuh anak dapat diawasi dengan menimbang berat badannya dan harus diawasi setiap bulannya di Posyandu (Moehji, 2003, hlm.47). Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2009, partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 sebesar 75,89%, lebih rendah bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2008 yang sebesar 76,47%.

Keadaan normal, dimana keadaan kesehatan baik dan keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin, maka berat badan berkembang mengikuti pertumbuhan umur. Sebaliknya dalam keadaan yang abnormal, terdapat 2 kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu dapat berkembang cepat atau lebih lambat dari keadaan normal (Supariasa, Bakri & Fajar, 2001, hlm.57). Penurunan berat badan bisa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang mendadak, misalnya karena terserang infeksi,

menurunnya nafsu makan atau menurunnya jumlah makanan yang dikonsumsi.

Seorang anak harus diberi ASI sampai usia 4 bulan dan jika memungkinkan sampai usia 6 bulan. ASI dapat memberikan semua kebutuhan energi dan nutrien yang diperlukan anak untuk tumbuh sehat karena dapat melindungi anak dari berbagai penyakit terutama penyakit infeksi (WHO, 2004, hlm.13). Setelah umur 6 bulan, bayi sangat membutuhkan makanan tambahan untuk tumbuh dan menjadi lebih aktif.

Rahmaulina dan Hastuti (2007) dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan tumbuh kembang anak serta stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif anak usia 2-5 tahun”, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang nyata dan positif dengan pengetahuan ibu mengenai gizi dan tumbuh kembang anak serta pemberian stimulasi psikososial pada anak. Dewanti (2009) di posyandu Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pengganti ASI dengan perubahan berat badan balita usia 6-24 bulan tetapi tingkat keeratan hubungan yang didapatkan berbeda dengan hasil hipotesa terdapat hasil $p\text{-value } 0,02 < 0,05$.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap berat badan bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dan dilakukan dengan cara *crosssectional*, yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu penyakit dan variabel atau karakteristik yang terdapat di masyarakat pada suatu

saat tertentu, yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI terhadap berat badan bayi usia 6-24 bulan (Chandra, 2008, hlm.66).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang yang berjumlah 102 ibu. Pada penelitian ini sampel yang dibutuhkan adalah 81 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki (Nursalam, 2008, hlm.94).

Penelitian ini dilakukan di 7 Posyandu wilayah Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang isinya pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI.

Analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentasi dari tiap variabel. Pada penelitian ini, variabel bebas (pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI) dan variabel terikat (berat badan pada bayi usia 6-24 bulan).

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan hubungan antara variabel bebas (pengetahuan) dan variabel terikat (berat badan bayi usia 6-24 bulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Usia Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada Ibu-ibu di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang Tahun 2011 (n = 81)

No.	Usia Responden	Frekuensi	(%)
1.	21 – 30	53	65,4
2.	31 – 40	25	30,9
3.	>40	3	3,7
Total		81	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden terbanyak adalah pada usia 21-30 tahun, sebanyak 53 ibu (65,4%). Sedangkan usia >40 tahun sebanyak 3 ibu (3,7%). Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden telah mencapai umur dewasa aktif sehingga mempunyai tingkat kematangan emosional yang telah matang.

2. Usia Bayi

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Usia Bayi di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang Tahun 2011 (n = 81)

No.	Usia Bayi (bulan)	Frekuensi	(%)
1.	6 – 12	30	37,0
2.	13 – 18	26	32,1
3.	19 – 24	25	30,9
Total		81	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa usia bayi di Kelurahan Barusari Semarang yang terbanyak adalah pada usia 6-12 bulan, sebanyak 30 bayi (37%).

3. Pendidikan Responden

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di
Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang
Selatan Kota Semarang Tahun 2011
(n = 81)

No.	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1.	SD	3	3,7
2.	SMP	12	14,8
3.	SMA	37	45,7
4.	Perguruan Tinggi	29	35,8
Total		81	100,0

Pendidikan responden merupakan salah satu unsur penting yang ikut menentukan keadaan gizi bayi dalam pemberian makanan tambahan. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ibu yang menjadi responden penelitian adalah tamat SMA yaitu sebanyak 37 ibu (45%), dan terendah dengan pendidikan tamat SD yaitu sebanyak 3 ibu (3,7%). Pendidikan ibu yang rendah memungkinkan seorang ibu kurang dalam mengadopsi pengetahuan yang baru dan akan menghambat perkembangan sikap seorang ibu terhadap informasi khususnya tentang hal-hal yang berhubungan tentang makanan pendamping ASI.

4. Pekerjaan Responden

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pekerjaan Responden di
Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang
Selatan Kota Semarang Tahun 2011
(n = 81)

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	IRT	45	55.6
2	Swasta	25	30.9
3	Wiraswasta	8	9.9
4	PNS	3	3.7
Total		81	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ibu yang menjadi responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 45 ibu (55,6%), sedangkan yang paling sedikit adalah pada pekerjaan PNS (Pegawai Negeri Sipil) yaitu sebanyak 3 ibu (3,7%). Pendidikan ibu yang rendah memungkinkan seorang ibu kurang dalam mengadopsi pengetahuan yang baru dan akan menghambat perkembangan sikap seorang ibu terhadap informasi khususnya tentang hal-hal yang berhubungan tentang makanan pendamping ASI.

B. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang
Makanan Pendamping ASI di Kelurahan
Barusari Kecamatan Semarang Selatan
Kota Semarang tahun 2011
(n = 81)

No.	Kategori	Frekuensi	(%)
1.	Baik	38	46,9
2.	Cukup	41	50,6
3.	Kurang	2	2,5
Total		81	100,0

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI adalah dalam kategori cukup yaitu sebanyak 41 orang (50,6%) dari total responden sebanyak 81 orang. Semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai gizi dan tumbuh kembang anak, serta pemberian stimulasi psikososial pada anak maka perkembangan kognitif anak semakin baik pula. Tingkat pengetahuan ibu yang cukup tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dikarenakan ibu-ibu mendapatkan informasi dari Posyandu dan sering datang ke Posyandu.

2. Berat Badan Bayi

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Bayi Berdasarkan
Berat Badan Bayi di Kelurahan Barusari
Kecamatan Semarang Selatan Kota
Semarang tahun 2011
(n = 81)

No.	Kategori	Frekuensi	(%)
1.	Baik	72	88,9
2.	Cukup	9	11,1
3.	Kurang	0	0
Total		81	100,0

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar berat badan bayi adalah dalam kategori baik yaitu sebanyak 72 orang (88,9%). Hasil penelitian ini berat badan bayi baik dikarenakan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) baik dan ibu menjalankannya dengan baik sesuai dengan usia bayi, waktu dan komposisi makanan yang diberikan. Pengetahuan ibu adalah suatu faktor yang penting dalam pemberian makanan tambahan pada bayi karena dengan pengetahuan yang baik, ibu tahu kapan waktu pemberian makanan yang tepat sesuai dengan usia bayi.

C. Analisis Bivariat

Tabel 7
Hubungan Antara Pengetahuan Ibu
Tentang Makanan Pendamping ASI
Terhadap Berat Badan Bayi Usia 6-24
Bulan di Kelurahan Barusari
Kecamatan Semarang Selatan Kota
Semarang Tahun 2011
(n = 81)

Variabel	χ^2	P value
Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI	22,226	0,000

Hasil analisis bivariat menggunakan analisis *Chi-Square Test* yang dilakukan terhadap pengetahuan dan berat badan bayi diperoleh $\chi^2_{hitung} = 22,226 > \chi^2_{tabel} = 9,488$ dengan $df = 4$ dan nilai $p-value = 0,00 < 0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan berat badan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan berat badan bayi yaitu dengan $p-value = 0,00 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi responden, Ibu-ibu (responden) yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan hendaknya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang makanan pendamping ASI (MP-SI) bahwa makanan pendamping sangat penting diberikan saat bayi berusia 6 bulan sehingga bayi dapat mendapatkan asupan nutrisi yang baik dan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia bayi.
2. Bagi pelayanan kesehatan diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi kader di posyandu khususnya sehingga dapat memberikan bimbingan bagi keluarga agar lebih ditingkatkan tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).
3. Bagi institusi pendidikan keperawatan, dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi institusi pendidikan keperawatan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pembelajaran keperawatan anak.
4. Penelitian Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan judul "Hubungan

pengetahuan, pekerjaan dan pendidikan ibu tentang makanan pendamping ASI terhadap berat badan bayi usia 6-24 bulan”.

RTIKEL.pdf diperoleh tanggal 15 Januari 2012

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Harwina Widya. (2011). *Ilmu gizi dalam keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media
- Chandra, Budiman. (2008). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : EGC
- Department of Nutrition for Health and Development WHO. (2004). *Pemberian makanan tambahan makanan untuk anak menyusu*, alih bahasa : Lilian Juwono. Jakarta : EGC
- Depkes RI. (2009). *Profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2009*. Jakarta : Balai Penerbit BPS
- Dewanti, T. (2009). *Hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan perubahan berat badan balita usia 6-24 bulan*. <http://eprints.undip.ac.id/10730/1/A>
- Djaeni S, Ahmad. (2000). *Ilmu gizi untuk mahasiswa dan profesi di indonesia jilid ii*. Jakarta : Dian Ratna
- Moehji, Sjahmien. (2003). *Ilmu gizi 2 (penanggulangan gizi buruk)*. Jakarta : Papas Sinar Sinanti
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan (Pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian keperawatan)*. Jakarta : Salemba Medika
- Rahmaulina dan Hastuti. (2007). *Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan tumbuh kembang anak serta stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif anak usia 2-5 tahun*. http://journal.ipb.ac.id/index.php/ji_kk/article/viewFile/1472/552 diperoleh tanggal 19 Februari 2012
- Soetjiningsing. (1995). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta : EGC
- Supariasa, I Dewa Nyoman., Bakri, Bachyar., & Fajar, Ibnu. (2001). *Penilaian status gizi*. Jakarta : EGC